

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dan daya saing suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Salah satu instrumen utama untuk meningkatkan kualitas tersebut adalah pendidikan yang bermutu. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan yang komprehensif ini hanya dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang berkualitas dan berpusat pada pengembangan peserta didik.

Peserta didik yang berhasil berkembang salah satunya diindikasikan oleh prestasi belajar yang tinggi. Prestasi belajar merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran yang mencerminkan tingkat penguasaan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi belajar yang tinggi juga menjadi cermin bahwa sekolah, guru, dan lingkungan belajar mendukung proses pendidikan dengan baik. Prestasi belajar yang tinggi penting karena menjadi indikator keberhasilan pembelajaran, meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Secara internasional, prestasi belajar peserta didik Indonesia, termasuk setara usia SMA, sering diukur melalui *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diselenggarakan oleh OECD. Berdasarkan PISA 2022, capaian siswa Indonesia menunjukkan bahwa skor Literasi Membaca 359, jauh di bawah rata-rata OECD (476); skor Matematika 366, rata-rata OECD (472); skor Sains 383, rata-rata OECD (485). Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan akademik peserta didik Indonesia masih rendah, khususnya dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*).

Literasi dan Numerasi SMA berdasarkan Asesmen Nasional (AN) juga masih banyak yang berada di Level Dasar. Di tingkat nasional, Asesmen Nasional (AN) yang dilaksanakan oleh Kemendikbudristek menggantikan Ujian Nasional dan memberikan potret mutu pendidikan secara lebih komprehensif. Berdasarkan laporan AN 2022–2023, ditemukan bahwa sebagian besar siswa SMA berada pada level “dasar” untuk literasi membaca dan numerasi; persentase siswa SMA yang mencapai level mahir masih relatif kecil. Selain itu, terdapat kesenjangan antar wilayah, antara sekolah perkotaan dan pedesaan, serta antara wilayah barat dan timur Indonesia. Laporan World Bank (2023) menegaskan bahwa siswa SMA di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) cenderung memiliki capaian akademik lebih rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik SMA secara umum belum optimal dan belum merata di seluruh Indonesia.

SMA Sudirman adalah salah satu SMA di Wilayah Timur Indonesia, tepatnya di Kota Kupang, NTT. Prestasi belajar peserta didik di SMA pada umumnya dapat dilihat pada nilai harian, nilai ulangan, dan nilai akhir semester.

SMA Sudirman menggunakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah SMA Sudirman Kupang pada tanggal 23 Oktober 2024 diperoleh informasi bahwa kelas X dan XI menggunakan Kurikulum Merdeka. Kelas X memiliki 38 peserta didik dan XI memiliki 40 peserta didik. Informasi selanjutnya diperoleh bahwa jika dalam Kurikulum 2013, kriteria ketuntasan belajar peserta didik ditentukan oleh KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada setiap mata pelajaran, sedangkan dalam Kurikulum Merdeka istilah ini tidak lagi digunakan dan digantikan dengan istilah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Maka KKTP adalah serangkaian kriteria atau indikator yang menunjukkan sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penelusuran dokumen, penulis menemukan bahwa hasil belajar peserta didik kelas XI masih tergolong rendah, sebagaimana dapat dilihat pada daftar nilai Raport Semester 1 dan 2. Semester 1 terdapat 30% peserta didik dari total semua peserta didik nilainya belum mencapai 75 sehingga harus mengikuti remedial; sedangkan 70% lainnya telah memenuhi KKTP. Selama ini, seperti teramati, peserta didik kurang aktif dalam proses belajar mengajar dan masih sulit memahami materi yang disampaikan sehingga peserta didik kesulitan untuk mencapai hasil belajar maksimal. Pencapaian hasil belajar yang baik tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi belajar itu sendiri.

Para ahli pendidikan sepakat bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal peserta didik adalah faktor yang berkenaan

dengan sekolah, antara lain faktor guru, lingkungan belajar di sekolah, fasilitas pendidikan di sekolah, dan disiplin sekolah; sedangkan faktor internal peserta didik antara lain kecerdasan, bakat, dan motivasi belajar.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berperan penting dalam menunjang prestasi belajar. Hattie (2009) menegaskan bahwa kualitas guru, metode pembelajaran, dan iklim kelas memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Suyanto dan Jihad (2013) menyatakan bahwa proses pembelajaran yang efektif dan interaktif akan meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal. Schunk, Pintrich, dan Meece (2014) menjelaskan bahwa peserta didik dengan motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan usaha belajar lebih besar dan prestasi lebih baik. Sementara itu, Uno (2016) menegaskan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penguat perilaku belajar peserta didik. UNESCO (2015) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang didukung sarana dan prasarana yang memadai akan membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Sejalan dengan pendapat para ahli dan hasil-hasil penelitian terdahulu, serta studi pendahuluan dalam rangka memperoleh data awal penelitian, penulis menduga bahwa belum optimalnya prestasi belajar peserta didik SMA Sudirman disebabkan oleh pengaruh gaya mengajar guru, lingkungan belajar di sekolah, dan motivasi belajar peserta didik.

Gaya mengajar (*teaching style*) guru merupakan salah satu aspek penting dari kompetensi pedagogik yang berpengaruh langsung terhadap hasil belajar peserta didik. Melalui pengamatan yang penulis lakukan selama menjadi guru di

SMA Sudirman dapat dikemukakan bahwa sejumlah guru kurang kreatif dan inovatif. Guru masih perlu memperkaya pengetahuan tentang metode atau model-model gaya mengajar yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik, yang memungkinkan menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan, minat, dan potensi peserta didik. Gaya mengajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam memahami apa yang dipelajari dan menjadi lebih aktif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan kehidupan nyata dengan keterampilan dan sikap lebih matang.

Gaya mengajar mencerminkan bagaimana guru mengorganisasi materi, menggunakan metode dan media, membangun interaksi, serta mengelola iklim kelas. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa gaya mengajar guru yang variatif dan komunikatif berhubungan positif dengan prestasi belajar peserta didik. Yulianti (2019) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMA. Demikian juga dengan hasil penelitian Xiong (2025) dan Nidup (2024) yang melaporkan bahwa variasi metode dan gaya mengajar berpengaruh signifikan terhadap performa akademik siswa pada jenjang menengah di berbagai negara.

Faktor kedua yang penulis duga mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di SMA Sudirman adalah lingkungan belajar (*learning environment*). Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa lingkungan belajar yang terdapat di SMA Sudirman Kupang masih tergolong kurang kondusif yang ditunjukkan oleh fakta bahwa ruangan kelas tidak dilengkapi dengan alat pendingin ruangan atau kipas angin. Pada siang hari banyak peserta didik merasa gerah dan keringat saat

melakukan pembelajaran pada jam-jam terakhir. Peserta didik pada umumnya kurang mentaati disiplin dan peraturan sekolah sehingga mengganggu psikologis peserta didik yang taat peraturan dan disiplin sekolah. Selain itu, alat peraga di sekolah juga kurang yang mengakibatkan anak-anak mengalami hambatan dalam pelaksanaan praktik belajar mereka.

Lingkungan belajar mencakup kondisi fisik (ruang kelas, pencahayaan, kebisingan, kelengkapan sarana), sosial (hubungan guru–siswa, hubungan antar siswa), dan psikologis (iklim kelas, rasa aman, dan dukungan). Penelitian internasional oleh Irambona (2023) menunjukkan bahwa lingkungan belajar di kelas memiliki pengaruh signifikan terhadap capaian akademik siswa; kelas yang terlalu bising, padat, dan kurang tertata terbukti menurunkan capaian akademik. Kajian lain yang menelaah berbagai artikel tentang lingkungan belajar dan prestasi akademik juga menyimpulkan bahwa lingkungan belajar positif mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Sejalan dengan temuan internasional tersebut, studi di Indonesia juga menunjukkan pentingnya lingkungan belajar. Umamy (2024) menemukan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui minat baca peserta didik. Sementara itu Bayhaqi (2025) membuktikan bahwa kompetensi guru dan lingkungan belajar sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja akademik siswa madrasah. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan prestasi belajar tidak hanya berfokus pada kualitas individu peserta didik, tetapi juga pada pengelolaan lingkungan belajar yang mendukung.

Faktor ketiga yang penulis duga berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Sudirman adalah motivasi belajar peserta didik itu sendiri. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa motivasi belajar peserta didik masih sangat rendah yang ditunjukkan dengan fakta, yaitu kurangnya perhatian peserta didik saat guru menjelaskan materi di kelas dan peserta didik berbicara dengan teman sebangku saat guru menjelaskan materi. Ada juga beberapa peserta didik yang masih lambat dan kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang mengarahkan, mempertahankan, dan menguatkan perilaku belajar peserta didik. Dimiyati dan Mudjiono (2019) menyatakan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari dua sisi: dari sisi peserta didik sebagai perubahan tingkat perkembangan mental, dan dari sisi guru sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi belajar berperan dalam menentukan sejauh mana peserta didik mau mengerahkan usaha untuk mencapai hasil tersebut.

Di tingkat teori internasional, *Self-Determination Theory (SDT)* yang dikembangkan Ryan dan Deci (2020) menekankan bahwa motivasi yang bersifat otonom (intrinsik dan ekstrinsik yang terinternalisasi) berkaitan positif dengan prestasi akademik dan kesejahteraan psikologis peserta didik. Meta-analisis terkini (Wang dkk., 2024) dalam konteks pendidikan menunjukkan bahwa motivasi yang berkualitas secara konsisten berhubungan dengan strategi belajar yang baik dan pencapaian akademik lebih tinggi. Penelitian empiris dalam dan luar negeri menguatkan keterkaitan antara motivasi belajar dan prestasi. Ainurrohman (2020)

menemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa di Indonesia. Studi-studi internasional selama periode pandemi maupun pasca-pandemi juga menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi dan capaian akademik, sekalipun dengan kekuatan korelasi yang bervariasi.

Beberapa hasil penelitian terbaru bahkan menunjukkan bahwa gaya mengajar guru, lingkungan belajar, dan motivasi belajar saling berinteraksi dalam memengaruhi prestasi belajar. Mudzakkir (2024) menemukan bahwa gaya mengajar guru dan motivasi belajar secara bersama-sama menjelaskan sekitar 64,1% variasi prestasi belajar siswa sekolah dasar di Surabaya. Werang (2025) melaporkan bahwa lingkungan belajar dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa sekolah menengah; sementara Fadere (2024) menegaskan bahwa faktor-faktor sekolah seperti iklim belajar, kebijakan pendidikan, dan dukungan guru memengaruhi pencapaian akademik di sekolah menengah di Afrika. Temuan-temuan ini memperkuat pandangan bahwa prestasi belajar merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor guru, lingkungan belajar, dan motivasi internal peserta didik.

Pada jenjang sekolah menengah atas di Indonesia, termasuk di Kota Kupang, tantangan terkait prestasi belajar peserta didik masih sering diidentifikasi oleh guru dan pengelola sekolah, misalnya berupa ketidakkonsistenan capaian nilai, keterlibatan siswa yang belum optimal di kelas, serta adanya variasi motivasi belajar antar peserta didik. Secara khusus, di SMA Sudirman Kupang, guru-guru menghadapi tuntutan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran

agar sejalan dengan standar nasional pendidikan sekaligus menjawab dinamika karakteristik peserta didik masa kini yang lebih kritis dan akrab dengan teknologi. Dalam situasi seperti ini, kualitas gaya mengajar guru, kondisi lingkungan belajar di kelas dan sekolah, serta motivasi belajar peserta didik menjadi faktor yang patut dikaji secara lebih mendalam.

Berdasarkan uraian teoritis dan empiris di atas, dapat dipahami bahwa prestasi belajar peserta didik tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya gaya mengajar guru, lingkungan belajar, dan motivasi belajar. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh ketiga faktor tersebut secara simultan terhadap prestasi belajar peserta didik pada konteks SMA di Kota Kupang, khususnya di SMA Sudirman Kupang, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian berjudul “Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Lingkungan Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada SMA Sudirman Kupang”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran gaya mengajar guru, lingkungan belajar, motivasi belajar, dan prestasi belajar peserta didik di SMA Sudirman Kupang?
2. Apakah gaya mengajar guru, lingkungan belajar, dan motivasi belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Sudirman Kupang?

3. Apakah gaya mengajar guru, lingkungan belajar, dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Sudirman Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran prestasi belajar, gaya mengajar guru, lingkungan belajar, dan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Sudirman Kupang.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial gaya mengajar guru, lingkungan belajar, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Sudirman Kupang.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh secara simultan gaya mengajar guru, lingkungan belajar, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Sudirman Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi pihak-pihak yang terkait baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kajian psikologi

pendidikan dan manajemen pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Atas, khususnya dalam hal berikut ini.

1. Penelitian ini dapat memperkaya khazanah teori mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik, terutama yang berkaitan dengan gaya mengajar guru, lingkungan belajar, dan motivasi belajar dalam konteks pendidikan menengah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat atau menguji kembali teori-teori pembelajaran dan motivasi belajar yang menyatakan bahwa proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga oleh kualitas interaksi guru, kondisi lingkungan belajar, serta dorongan internal peserta didik.
3. Penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji variabel-variabel serupa, terutama dalam konteks sekolah menengah di wilayah Indonesia Timur, sehingga dapat memperkaya kajian empiris yang bersifat lokal namun relevan secara nasional.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, antara lain:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan sekolah, khususnya dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui perbaikan lingkungan belajar dan penguatan budaya akademik di SMA Sudirman Kupang.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan reflektif bagi guru untuk mengembangkan gaya mengajar yang lebih variatif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berdampak positif terhadap prestasi belajar.

3. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik memahami pentingnya motivasi belajar dalam mencapai prestasi akademik, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan empiris dan metodologis bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian serupa, baik dengan menambahkan variabel lain maupun dengan konteks dan lokasi penelitian yang berbeda.